

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Teknologi informasi menjadi sangat penting karena dapat mempermudah manusia untuk saling terhubung dan memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan. Tantangan saat ini adalah menciptakan produk IT dan sistem informasi yang mampu menawarkan solusi dan menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan manusia.(Mz, 2021)

Teknologi informasi memiliki peran penting di berbagai sektor, mulai dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta organisasi nirlaba hingga badan usaha milik negara (BUMN) dan instansi pemerintahan.(Baenil Huda & Bayu Priyatna, 2019) Selain mendukung proses bisnis dalam organisasi, teknologi informasi juga bisa menjadi sumber peluang untuk meraih keunggulan kompetitif dengan para pesaing lainnya.(Prasetyo & Sitokdana, 2021)

Audit sistem informasi adalah proses pengumpulan data, penilaian, dan evaluasi yang dilakukan untuk menilai kinerja Teknologi Informasi (TI) dalam suatu organisasi atau perusahaan. Proses ini bertujuan untuk mengatasi berbagai kendala atau kesulitan yang mungkin dihadapi auditor selama melakukan audit teknologi informasi atau sistem informasi. Terdapat beberapa jenis audit yang dapat dilakukan, seperti audit kepatuhan, audit keuangan, audit keamanan, dan audit operasional. Audit ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan organisasi dalam mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi dan efektivitas merupakan dua aspek yang saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain(Chotijah, 2023).

COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology) adalah standar yang diakui secara internasional dan direkomendasikan untuk menerapkan tata kelola TI yang efektif. Framework ini merupakan edisi terbaru dari COBIT yang dikembangkan oleh ISACA (*Information System Audit and Control Association*) dan menyediakan panduan tata kelola TI yang menyoroti peran penting informasi dan teknologi dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Kerangka kerja COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technology*) dirancang secara praktis dengan model yang kuat dalam checklist

audit, menjadikannya cocok untuk memantau proses TI demi mencapai tata kelola TI yang efektif.(Arifin et al., 2022) COBIT memiliki struktur yang unggul dalam mengatasi berbagai masalah terkait audit TI, mencakup area yang lebih luas dan sangat tepat untuk menilai dan mengevaluasi tata kelola TI. Fitur COBIT dalam menangani tantangan manajemen mencakup referensi ke faktor keberhasilan kritis, yang dilengkapi dengan indikator kinerja dan model kapabilitas untuk tata kelola TI.

Peneliti menggunakan COBIT sebagai framework untuk penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya (Nugroho & Tanaem, 2023) menggunakan COBIT sebagai standar framework dalam perancangan tata Kelola di salah satu UMKM , menyatakan bahwa COBIT adalah framework yang efektif.

COBIT (Control Objectives for Information and Related Technologies) merupakan kerangka tata kelola TI yang dikeluarkan oleh ISACA (Information Systems Audit and Control Association). COBIT 2019 dikembangkan lebih dari 25 tahun dan merupakan produk terbaru. (Belo et al., 2020) COBIT 2019 bertujuan untuk memberikan nilai tambah dalam pengelolaan TI perusahaan. COBIT 2019 menitik beratkan pada fleksibilitas penggunaan, relevansi, penerapan yang terarah, dan pengelolaan kinerja TI (Irfansyah, 2023). Dengan demikian, penerapan COBIT 2019 dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perusahaan (Wabang et al., 2021). COBIT 2019 menghadirkan peningkatan pada prinsip-prinsip kerangka tata kelola, pemanfaatan model konseptual, penambahan beberapa proses, serta penggunaan Design Factors yang merupakan pengembangan dari COBIT 5 (Nachrowi, 2020).

Peneliti memilih COBIT 2019 sebagai kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini karena framework ini memiliki pendekatan yang komprehensif dalam tata kelola dan manajemen TI. COBIT 2019 memberikan panduan yang fleksibel dan preskriptif, memungkinkan penyesuaian sesuai kebutuhan spesifik perusahaan, serta mencakup peningkatan prinsip kerangka tata kelola dan pemanfaatan faktor desain untuk memperkuat pengelolaan kinerja TI. Hal ini membuat COBIT 2019 sangat relevan untuk digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi dan meningkatkan tata kelola TI di perusahaan. COBIT (Control Objectives for Information and Related Technologies) merupakan kerangka tata kelola TI yang

dikeluarkan oleh ISACA (Information Systems Audit and Control Association). COBIT 2019 dikembangkan lebih dari 25 tahun dan merupakan produk terbaru ISACA (Belo et al., 2020). COBIT 2019 bertujuan untuk memberikan nilai tambah dalam pengelolaan TI perusahaan. COBIT 2019 menitik beratkan pada fleksibilitas penggunaan, relevansi, penerapan yang terarah, dan pengelolaan kinerja TI (Biztech, 2024). Dengan demikian, penerapan COBIT 2019 dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perusahaan (Wabang et al., 2021). COBIT 2019 menghadirkan peningkatan pada prinsip-prinsip kerangka tata kelola, pemanfaatan model konseptual, penambahan beberapa proses, serta penggunaan Design Factors yang merupakan pengembangan dari COBIT 5. (Nachrowi, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem tata kelola yang efektif guna mengoptimalkan penerapan TI di ShenCoffe. Pendekatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi tata kelola TI menggunakan Design Factors dalam COBIT 2019 serta memberikan rekomendasi aktivitas yang mendukung optimalisasi tata kelola TI ShenCoffe. Cakupan penelitian ini berfokus pada poin APO04 (*Managed Innovation*), APO06 (*Managed Budget and Costs*), BAI09 (*Managed Assets*), DSS01 (*Managed Operations*), dan DSS03 (*Managed Problems*). ShenCoffe adalah UMKM yang bergerak di bidang penjualan makanan dan minuman, khususnya kopi. (Hilabi, 2022) Berdiri sejak tahun 2023, ShenCoffe melayani penjualan secara langsung maupun online. Penerapan TI di ShenCoffe dilakukan untuk mendukung kelancaran proses bisnis mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi dasar penyusunan tugas akhir, sebagaimana dijelaskan pada bagian berikut ini.

1. Bagaimana menganalisis dan mengidentifikasi tata kelola TI di ShenCoffe berdasarkan poin APO04 (*Managed Innovation*), APO06 (*Managed Budget and Costs*), BAI09 (*Managed Assets*), DSS01 (*Managed Operations*), dan DSS03 (*Managed Problems*) dalam *framework COBIT 2019*?
2. Apa rekomendasi aktivitas yang dapat diberikan pada poin APO04, APO06, BAI09, DSS01, dan DSS03 untuk mengoptimalkan tata kelola TI di ShenCoffe?

3. Bagaimana perancangan sistem tata kelola TI yang efektif menggunakan framework COBIT 2019 agar mampu mendukung kelancaran dan efisiensi proses bisnis di ShenCoffe?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian diperlukan untuk memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan studi, sekaligus menjadi dasar dalam menentukan metode, teknik analisis, serta penyusunan rekomendasi yang relevan.

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi tata kelola TI di ShenCoffe dengan berfokus pada poin APO04 (*Managed Innovation*), APO06 (*Managed Budget and Costs*), BAI09 (*Managed Assets*), DSS01 (*Managed Operations*), dan DSS03 (*Managed Problems*) dalam framework COBIT 2019.
2. Memberikan rekomendasi aktivitas yang sesuai pada domain APO04, APO06, BAI09, DSS01, dan DSS03 untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan inovasi tata kelola TI di ShenCoffe.
3. Mendorong optimalisasi teknologi informasi untuk mendukung kelancaran proses bisnis dan pertumbuhan ShenCoffe sebagai UMKM di era digital.

### 1.4 Manfaat

Setelah tujuan penelitian ditetapkan, penting untuk mengetahui manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan strategis, penyusunan kebijakan, serta pengembangan sistem tata kelola TI yang lebih optimal.

1. Memberikan pemahaman tentang pentingnya tata kelola TI dalam mendukung proses bisnis yang lebih efisien, efektif, dan inovatif.
2. Menjadi referensi dalam penerapan *framework COBIT 2019* sebagai solusi untuk perancangan dan evaluasi tata kelola TI di sektor UMKM.
3. Mendorong optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi agar dapat meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah di era digitalisasi.

4. Mengidentifikasi kelemahan serta memberikan rekomendasi perbaikan pada tata kelola TI untuk mendukung kelancaran operasional bisnis.
5. Menyediakan panduan praktis bagi UMKM dalam merancang tata kelola TI yang selaras dengan tujuan bisnis dan kebutuhan perusahaan.

